

PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN HASIL USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* SCARD) DI DESA TELAGA KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*Production And Benefits Of Watermelon (*Citrullus Vulgaris Scard*) Production In Telaga Village, Pelaihari District, Tanah Laut Regency South Kalimantan Province*

Bahrn, Ahmad Baparki

¹Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email : bahrn.bn@gmail.com

Abstract

This study aims to determine technically the implementation of watermelon farming, economically regarding the costs, revenues, and profits of watermelon farming during one production process. This thesis research was carried out in Telaga Village, Pelaihari District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province. Production obtained from watermelon farming in Telaga Village is an average of 12,942.57 kg/farmer or 11.30 tons/farmer. The average total revenue is Rp. 15,531,084,00/farmer.. Average income is Rp. 9,564,436.92/farmer. The average profit is Rp. 7,754,562.80/farmer

Keywords : farming, production, revenue, total costs, profits

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di desa-desa yang memperoleh pendapatan dari hasil usaha dalam bidang pertanian, dimana pendapatan mereka masih banyak yang rendah. Agar kehidupan masyarakat pedesaan meningkat maka pembangunan di arahkan pada pembangunan pertanian.

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan yang dilaksanakan bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan produksi pangan, mencukupi kebutuhan pangan, guna mempertahankan swasembada pangan sekaligus meningkatkan ekspor dan mengurangi impor hasil pertanian dan juga meningkatkan hasil pertanian disektor industri, memanfaatkan pelestarian alam dan lingkungan hidup untuk meningkatkan

pertumbuhan pembangunan dipedesaan secara serasi dalam rangka pembangunan daerah (BIP, 1984 ; hal 23).

Petani yang menanam semangka di desa ini masih tergolong kecil Menurut pengalaman masyarakat yang menanam semangka bila persediaan semangka tidak banyak maka harga jual cenderung lebih tinggi, dan sebaliknya jika persediaan semangka banyak maka harga jualnya cenderung murah/menurun. Keadaan yang demikian inilah yang mendorong peneliti ingin mengetahui keadaan usaha tani semangka di desa ini. Karena di Desa Telaga Kecamatan Pelaihari merupakan daerah yang mempunyai potensi baik sebagai penghasil buah-buahan seperti semangka, pada daerah ini sangat baik untuk dikembangkan dan strategis untuk pemasarannya di berbagai daerah di Propinsi Kalimantan Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara teknis penyelenggaraan usahatani semangka, secara ekonomis mengenai besar biaya, penerimaan, dan

keuntungan usahatani semangka selama satu kali proses produksi.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di Desa Telaga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Agustus 2019 sampai dengan selesai.

Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data yang diamati dan dianalisa dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani +responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan/questioner yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi. Penarikan contoh (sampel) menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah petani contoh yang diambil sebanyak 35 % dari jumlah populasi petani sebanyak 58 orang petani yang melaksanakan usahatani semangka sehingga diperoleh 20 orang responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1987. Hal ; 105). Besarnya contoh yang diambil untuk mendapatkan data yang refresentatif adalah minimal 10 % dari jumlah populasi yang ada.

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diolah dalam tabulasi dan selanjutnya dianalisa yang meliputi biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani semangkat.

Untuk mengetahui biaya Input (sarana produksi) yang digunakan dalam peneyelenggaraan usahatani semangkat secara matematis adalah sebagai berikut (Soekartawi,1995 ; 57) :

$$TC = TEC + TIC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost/ Biaya Total (Rp)}$$

$$TEC = \text{Total Eksplisit Cost / Biaya Eksplisit Total (Rp)}$$

$$TIC = \text{Total Implicit Cost / Biaya Implisit Total (Rp)}$$

Menurut (Rahim dan Hastuti, 2007), untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

$$Y = \text{produksi yang diperoleh dari suatu usahatani}$$

$$Py = \text{harga produksi}$$

Menurut Syarifuddin A. Kasim, (1995 ;36), untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TEC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$$I = \text{Income / Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/Penerimaan Total(Rp)}$$

$$TEC = \text{Total Explicit Cost/Biaya Eksplisit Total (Rp)}$$

Untuk mengetahui keuntungan digunakan rumus analisa keuntungan (Soekartawi, 1989) adalah :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

$$\pi = \text{Profit / Keuntungan (Rp)}$$

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp)

TC = *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usahatani Semangka

Penelitian terhadap usahatani semangka yang dilakukan petani pada musim tanam 2019, mengenai cara bercocok tanam yang dilakukan petani adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Benih

Benih yang digunakan petani responden adalah benih jenis varietas unggul (varietas New Dragon) berumur pendek lebih kurang 70 –90 hari. Pada umumnya benih diperoleh petani dengan jalan membeli di kios saprodi dengan harga Rp. 1.150/gram (Rp. 23.000/20 gram). Jumlah penggunaan benih oleh petani rata-rata 287,93 gram/petani.

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan traktor, dilakukan dengan rotari untuk menghancurkan tanah menjadi butir-butir yang kecil Tanah ditaraktor dengan kedalaman sekitar 10 - 15 cm. Setelah itu tanah dihaluskan dan diratakan, sehingga terjadi pencampuran sedikit lapisan tanah bawah dengan lapisan tanah atas. Tujuan pengolahan tanah adalah untuk memperbaiki struktur dan aerasi tanah agar pertumbuhan akar dan pengisapan zat hara berlangsung dengan baik.

3. Pelubangan dan Pupuk Dasar

Sebelum penanaman terlebih dahulu dilakukan pemupukan dasar dengan menggunakan pupuk kandang, pupuk dasar diberikan diatas permukaan tanah sampai merata, kemudian tanah dibalik dengan maksud agar tanah bersatu dengan pupuk kandang. Selanjutnya tanah yang akan ditanami diberi lubang dengan menggunakan tugal, dengan jarak lubang tanam 3 m x 1 m.

4. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam dengan menggunakan kayu tongkat/tugal, sedalam $\pm 2 - 3$ cm, dari lubang-lubang itu dimasukkan benih semangka sebanyak 1 - 2 biji /lubang. Jarak tanam yang dipakai petani responden 3 m x 1 m.

5. Pemeliharaan

Adapun kegiatan yang dilakukan petani pada proses pemeliharaan adalah :

a. Penyiangan

Pelaksanaan penyiangan dilakukan pada saat semangka berumur 2 – 3 minggu yang dilakukan satu kali selama musim tanam, penyiangan dilakukan dengan menggunakan cangkul, sabit dan parang.

b. Pemupukan

Pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea, SP36, KCl dan kandang. Pemupukan dilakukan 2 (dua) kali yaitu sebelum tanam sebagai pupuk dasar dan setelah tanam berumur 18 - 20 Penggunaan pupuk kandang sebesar 1.704 sak atau rata 85,20 sak petani dengan luas lahan rata-rata 37,3 borong (1,10 ha). Penggunaan pupuk Urea sebesar 4.260 kg atau rata-rata 213 kg/petani. Penggunaan SP36 sebesar 4.260 kg atau rata-rata 213 kg/petani. Jumlah pupuk KCl yang digunakan sebesar 3.195 kg atau rata-rata 159,75 kg/petani.

Menurut petunjuk teknis budidaya tanaman semangka, bahwa penggunaan dosis pupuk yang dianjurkan yaitu , untuk pupuk Urea dengan dosis 200- 300 kg/ha, pupuk SP-36 dengan dosis 150 – 175 kg/ha dan pupuk KCl dengan dosis 50 – 75 kg/ha. Pemberian pupuk dilakukan satu kali bersamaan dengan waktu tanam. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat efisiensi penggunaan pupuk untuk meningkatkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Dengan demikian pemupukan tanaman semangka yang dilakukan petani di desa Telaga sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

c. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Hama yang menyerang tanaman semangka di desa Telaga adalah lalat buah (*Dacus cucurbitaceae*) dan kutu daun (*Aplud*). Untuk mengatasi hal tersebut petani menggunakan Furadan dan Antrocol.

6. Panen

Panen yang dilakukan adalah panen semangka yang sudah cukup tua yaitu berumur kurang lebih 75 -100 hari. Adapun ciri-ciri semangka yang dipetik adalah dengan cara meneuk buah dengan jari atau tangan, jika bunyinya berat berarti buah sudah tua atau dengan cara melihat tangkai buah buah yang telah berubah warna menjadi kecoklatan.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tentang usahatani semangka, ditinjau dari segi teknis bahwa budidaya semangka berpotensi untuk dikembangkan dan dilaksanakan, karena penyelenggaraan usahatani semangka di desa Telaga sudah semi modern, namun demikian masih perlu adanya penyuluhan terhadap petani tersebut.

Biaya Penerimaan, Keuntungan dan Analisis Usahatani Semangka

1. Biaya Usahatani

Dalam menyelenggarakan usahatani semangka petani yang terdiri dari benih semangka dan pupuk. Rata-rata biaya benih semangka sebesar Rp. 180.266,67/petani

Jenis pupuk yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani semangka terdiri dari pupuk kandang, Urea, SP 36 dan KCl. Biaya rata-rata untuk pembelian pupuk sebesar Rp.2.316.500/petani .

Biaya rata-rata yang dikeluarkan petani responden secara keseluruhan atas penggunaan sarana produksi untuk usahatani semangka sebesar Rp. 4.541.843,87/petani. Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Semangka di Desa Telaga

No	Sarana Produksi	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Benih	6.220.350,00	311.017,50
2.	Pupuk Kandang	17.040.000,00	852.000,00
3,	Pupuk Urea	10.650.000,00	532.500,00
4.	Pupuk SP-36	10.650.000,00	532.500,00
5.	Pupuk KCl	7.990.000,00	399.500,00
Jumlah		52.550.350,00	2.627.517,50

Sumber : Pengolahan Data Primer

2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) juga diperhitungkan karena sebagian besar petani responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga seperti dalam kegiatan pengolahan lahan dan penanaman. Dari hasil analisis biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 52.880.000,00 dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 2.644.000,00.

3. Biaya Penyusutan Alat dan Perlengkapan

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis pakai dalam masa satu kali musim tanam. Alat yang diperoleh dengan cara membeli, biaya alat dalam satu kali produksi diperhitungkan sebesar nilai penyusutannya. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan petani dalam usahatani Semangka di Desa Telaga terdiri dari ; Cangkul, parang, arit dan karung. Perhitungan nilai penyusutan alat/perlengkapan berdasarkan metode garis lurus (Straight Line Method), yakni nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi dengan usia ekonomis alat dikali dengan masa pemakaian (3 bulan). Biaya rata-rata untuk penyusutan alat/perlengkapan adalah sebesar Rp. 22.664,58/petani

4. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yang digunakan petani rata-rata petani responden sebesar Rp. 5.966.647,08/petani. Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Eksplisit Pada Usahatani Semangka di Desa Telaga

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Pajak	149.800,00	7.490,00
2	Saprodi	56.265.350,00	2.813.267,50
3	Penyusutan Alat	453.291,60	22.664,58
4	TKLK	52.880.000,00	2.644.000,00
5.	Sewa Traktor	9.584.500,00	479.225,00
	Jumlah	119.332.941,60	5.966.647,08

Sumber Pengolahan Data Primer

Penerimaan

Produksi semangka yang dihasilkan petani responden di Desa Telaga dalam satu kali tanam adalah sebesar 258.851,40 kg dengan rata-rata 12.942,57 kg/petani atau 11.30 ton/petani dengan harga jual Rp. 1.200/kg. Besarnya penerimaan rata-rata sebesar Rp. 15.531.084,00/petani .

Pendapatan

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 9.564.436,92/petani.

Keuntungan

Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 7.754.562,80/petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data primer mengenai usahatani semangka di Desa Telaga, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari teknis penyelenggaraan usahatani semangka yang diterapkan di Desa Telaga masih relatif sederhana, ini terlihat dari pengolahan lahan sampai pemeliharaan.
2. Produksi yang diperoleh dari usahatani semangka di Desa Telaga rata-rata 12.942,57 kg/petani atau 11.30 ton/petani
3. Total penerimaan rata-rata sebesar Rp. 15.531.084,00/petani .. Pendapatan rata-

rata sebesar Rp. 9.564.436,92/petani. Sedangkan keuntungan rata rata sebesar Rp. 7.754.562,80/petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani semangka di Desa Telaga, maka diambil beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menjaga kestabilan harga ditingkat petani agar petani memperoleh keuntungan yang layak dari usahatani, maka peran lembaga pemasaran, pemerintah sangat dipelrukan.
2. Untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tanaman semangka , maka perlu perbaikan penyelenggaraan usahatani, penyediaan sarana produksi dan penggunaannya yang sesuai anjuran, penggunaan tenaga kerja yang optimal
3. Sebaiknya dinas terkait terjadwal untuk memberikan penyuluhan pertanian, pelatihan dan kursus intensif yang diperlukan untuk meningkatkan pendidikan, keterampilan dan kemampuan petani baik dalam teknis, budidaya maupun aspek manajemen.
4. Peranan penyuluh dan peneliti sebagai motivator pembangunan yang sangat diperlukan oleh masyarakat di pedesaan, oleh karena itu kegiatan penyuluhan hendaknya tetap ada dan bahkan terus ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN.

- Departemen Pertanian, 2006, Bertanama Semangka. Paket Teknologi. Banjarbaru
- Fadholi Hermanto, 1994 ; 15. Ilmu Usahatani Cetakan IV. Penebar Swadaya Jakarta.
- Kalie, 1999. Bercocok Tanam Semangka.di Berbagai Tipe Lahan.

Mubyanto, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ke-Tiga. LP3E. Jakarta

Norbertus Kaleka dan M. Lukman Hakim, 2016. Budidaya semangka. Surakarta : Bisa Publishing

Redaksi AgroMedia. 2017. Budi Daya Semangka. AgroMedia Pustaka

Soekartawi, 1995, Analisis Usaha Tani, UI-Press, Jakarta.

Soekartawi, 2002. Ekonomi Mikro. BPEE. Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim 1995. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Trisanti Wahyuni, 2018. Kreatif Bertanam Semangka Nonbiji. Zahara Pustaka. Jakarta